

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 03 No. 04 Bulan Maret Tahun 2026

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

PENGUATAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MELALUI MEDIA INTERAKTIF CANVA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Novita Wulandari¹, Selvyanda², Riwan Jordan Perangin-angin³, Nasrun Tumanggor⁴, Nurmayani⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel: novitawulandari4305@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine how Canva interactive media based on local wisdom is used in Indonesian language teaching in elementary schools and how it helps teachers become more proficient educators. This study used a descriptive design and qualitative methodology. Purposively selected elementary school teachers and students served as research subjects. Semi-structured interviews, documentation, and observation were used as data collection methods. To ensure data validity, triangulation techniques were applied during the data reduction, data presentation, and conclusion preparation stages. The findings indicate that incorporating local wisdom components into Canva interactive media can result in more engaging, dynamic, and contextual learning. This media improves teaching skills, particularly in the areas of pedagogical innovation, classroom management, and variety of learning approaches, by helping educators present content visually and methodically. Furthermore, because it relates to their cultural experiences, the incorporation of local wisdom increases student engagement and makes the subject matter more understandable. According to the study findings, Canva interactive media, based on local Wisdom, is a successful educational innovation and helps Indonesian language teaching in elementary schools transition to meaningful, student-centered 21st-century learning.

Keywords: *Canva interactive media, local wisdom, teaching skills, Indonesian language learning, elementary school.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana media interaktif Canva berbasis kearifan lokal digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan bagaimana hal itu membantu guru menjadi pendidik yang lebih mahir. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan metodologi kualitatif. Guru dan murid sekolah dasar yang dipilih secara purposif dijadikan sebagai subjek penelitian. Wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi diterapkan selama tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa memasukkan komponen kearifan lokal ke dalam media interaktif Canva dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik, dinamis, dan kontekstual. Media ini meningkatkan kemampuan mengajar, khususnya di bidang inovasi pedagogis, manajemen kelas, dan variasi pendekatan pembelajaran, dengan membantu pendidik dalam menyajikan konten secara visual dan metodelis. Selain itu, karena berkaitan dengan pengalaman budaya mereka, penggabungan kearifan lokal meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami. Menurut temuan studi tersebut, media

Wulandari, N., Selvyanda, S., Perangin-angin, R. J., Tumanggor, N., & Nurmayani, N. (2026). Penguatan Keterampilan Mengajar Guru melalui Media Interaktif Canva Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

interaktif Canva, yang didasarkan pada pengetahuan lokal, merupakan inovasi pendidikan yang sukses dan membantu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertransisi menuju pembelajaran abad ke-21 yang bermakna dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: . Media interaktif Canva, kearifan lokal, keterampilan mengajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

Copyright (c) 2026 Novita Wulandari, Selvyanda
Selvyanda, Riwan Jordan Perangin-angin, Nasrun
Tumanggor, Nurmayani Nurmayani

✉ Corresponding author :

Email : novitawulandari4305@mhs.unimed.ac.id

HP : -

Received 26 Apr 2026, Accepted 21 May 2025, Published 21 May 2025

PENDAHULUAN

Langkah pertama yang penting dalam pengembangan karakter, keterampilan, dan kapasitas intelektual anak adalah sekolah dasar. Siswa mulai memperoleh berbagai kemampuan dasar di tingkat sekolah dasar, yang akan menjadi dasar pembelajaran di tingkat selanjutnya. Kemampuan berbahasa adalah salah satu kemampuan paling penting yang diperoleh pada tahap ini, terutama saat belajar bahasa Indonesia. Selain meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan siswa, belajar bahasa Indonesia juga berupaya menumbuhkan pemikiran kritis, komunikasi yang efektif, dan kesadaran akan berbagai nilai sosial dan budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Hakimah dkk., 2024).

Guru memainkan peran penting dalam memengaruhi efektivitas kegiatan pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar. Selain memberikan pengetahuan, guru juga berperan sebagai mentor, pemberi semangat, dan fasilitator bagi murid-muridnya (Intiana dkk., 2025). Akibatnya, kemampuan guru dalam mendidik sangat penting untuk mengembangkan pengalaman belajar yang sukses dan memuaskan. Keterampilan mengajar mencakup berbagai kompetensi, termasuk kemampuan untuk mengelola kelas, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, memberikan penjelasan materi yang jelas, dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terus menghadapi sejumlah kesulitan. Metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru merupakan salah satu masalah yang sering muncul. Guru biasanya menggunakan metode ceramah dan pekerjaan rumah di kelas tradisional tanpa secara aktif melibatkan

siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dan cenderung pasif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dan pemahaman materi pelajaran yang kurang memadai.

Selain itu, proses pengajaran dan pembelajaran belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Meskipun demikian, media pembelajaran sangat penting dalam membantu pendidik menyajikan konten kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai teknik untuk membuat ide-ide abstrak lebih mudah dipahami, menarik lebih banyak siswa, dan membuat kelas lebih menarik. Proses pembelajaran seringkali menjadi membosankan dan kurang mampu melibatkan siswa serta mendorong pembelajaran aktif ketika media pembelajaran tidak digunakan dengan tepat (Handayani dkk., 2025).

Faktanya, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini menawarkan banyak peluang bagi guru untuk menciptakan berbagai inovasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar interaktif berkat teknologi digital, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kenikmatan siswa. Melalui berbagai format visual, audio, dan animasi yang lebih mudah dipahami daripada sekadar presentasi verbal, penggunaan media digital dalam pendidikan juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran (Sembiring dkk., 2025).

Canva adalah salah satu alat digital yang digunakan dalam pendidikan saat ini. Presentasi, poster, infografis, video pembelajaran, dan materi visual lainnya dapat dibuat dengan Canva, sebuah platform desain grafis digital (Wulandari dkk., 2026)

Wulandari, N., Selvyanda, S., Perangin-angin, R. J., Tumanggor, N., & Nurmayani, N. (2026). Penguatan Keterampilan Mengajar Guru melalui Media Interaktif Canva Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Banyaknya tata letak Canva yang menarik, kemudahan penggunaan, dan aksesibilitas online merupakan keunggulannya. Guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai fitur Canva untuk menghasilkan materi pembelajaran yang menarik dan kreatif (Eka Ayu, 2025).

Guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka dengan menggunakan Canva untuk pembelajaran, terutama dalam hal bagaimana mereka menyampaikan konten pembelajaran secara kreatif. Materi pembelajaran yang menarik secara visual dapat membantu siswa lebih memperhatikan dan memahami konten. Selain itu, dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, media interaktif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis.

Namun, faktor kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga harus diperhitungkan ketika mengajar di sekolah dasar. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Berbagai adat istiadat, nilai-nilai, dan pengetahuan yang telah tumbuh di dalam suatu komunitas dan diwariskan dari generasi ke generasi dikenal sebagai kearifan lokal. Identitas budaya suatu daerah dapat tercermin dalam kearifan lokal, yang juga mencakup berbagai cita-cita moral dan sosial yang harus ditanamkan pada generasi berikutnya.

Dongeng, adat istiadat daerah, permainan tradisional, dan aspek budaya lokal lainnya dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan berbagai cara. Siswa lebih mampu memahami materi ketika kearifan lokal digunakan sebagai alat

pengajaran karena hal itu memiliki pengaruh langsung pada lingkungan dan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kecintaan terhadap budaya lokal dapat diperkuat dan nilai-nilai budaya dapat ditanamkan melalui pembelajaran berdasarkan kearifan lokal.

Penggunaan media interaktif yang dipadukan dengan pengetahuan lokal dapat menjadi pendekatan kreatif dalam pengajaran di sekolah dasar. Guru dapat menyediakan materi pembelajaran yang menarik secara estetika dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan memanfaatkan media interaktif berbasis Canva yang menggabungkan unsur-unsur kearifan lokal. Misalnya, guru dapat menggunakan cerita rakyat setempat sebagai sumber pengajaran saat mengajar menulis atau membaca, dan mereka dapat menggunakan Canva untuk membuat presentasi yang menarik secara visual. Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa tetapi juga mempelajari berbagai nilai budaya yang terkandung dalam cerita tersebut.

Penggunaan sumber belajar digital dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menurut sejumlah penelitian sebelumnya (Tyas dkk., 2025). Karena mereka dapat melihat berbagai representasi visual dari mata pelajaran yang dipelajari, materi pembelajaran interaktif dan menarik dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi di kelas dapat membantu pendidik dalam menciptakan strategi pengajaran yang lebih orisinal dan kreatif.

Menurut penelitian tambahan, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membuat proses pembelajaran lebih relevan dengan menjadikan materi pelajaran lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari siswa. Siswa lebih cenderung memahami dan bersemangat belajar ketika mereka dihadapkan pada konten yang relevan dengan budaya dan lingkungan mereka sendiri. Dengan demikian, menggabungkan teknologi pendidikan dengan pengetahuan lokal dapat menjadi strategi yang sukses untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar.

Namun, masih terdapat kekurangan studi yang secara eksplisit meneliti bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan menggunakan media interaktif Canva berbasis kearifan lokal. Mayoritas penelitian sebelumnya telah berkonsentrasi pada penggunaan media digital secara umum tanpa membuat hubungan yang jelas dengan nilai-nilai kearifan lokal. Untuk menggunakan media interaktif berbasis Canva yang menggabungkan aspek kearifan lokal dalam proses pembelajaran dengan benar, diperlukan lebih banyak penelitian (Rahmawati dkk., 2025). Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa menciptakan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar. Selain mahir menggunakan teknologi digital, guru harus mampu mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pelajaran mereka dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan siswa mereka. Diharapkan bahwa penggunaan media interaktif Canva berbasis pengetahuan lokal akan menjadi cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sekaligus memberikan pengalaman belajar bahasa Indonesia yang lebih menarik, bermakna, dan aplikatif bagi siswa.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini

adalah untuk mengkaji bagaimana Canva, sebuah platform media interaktif yang dibangun berdasarkan pengetahuan lokal, digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan untuk memastikan bagaimana platform ini dapat membantu para pengajar menjadi pendidik yang lebih mahir. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menciptakan metode pengajaran inovatif di sekolah dasar dan berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik yang menggunakan teknologi digital dan pengetahuan lokal sebagai alat pengajaran yang bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami sepenuhnya bagaimana Canva, platform media interaktif berbasis pengetahuan lokal, digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, dan makna yang muncul dari praktik pembelajaran guru di kelas, pendekatan kualitatif dipilih (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan metode ini, peneliti bertujuan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana kemampuan mengajar guru dapat diperkuat sambil memasukkan nilai-nilai pengetahuan lokal ke dalam kegiatan pendidikan melalui penggunaan media interaktif berbasis teknologi. Siswa dan guru kelas menjadi subjek penelitian ini, yang dilakukan di sebuah sekolah dasar. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode purposif, dengan mempertimbangkan penggunaan Canva oleh guru sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia.

Beberapa metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi,

digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk melihat bagaimana instruktur menggunakan media interaktif Canva untuk menyampaikan konten dan bagaimana siswa bereaksi terhadap penggunaannya, observasi langsung terhadap proses pembelajaran dilakukan. Guru kemudian diwawancarai secara semi-terstruktur untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci tentang perspektif, pengalaman, dan kesulitan mereka dengan Canva, sebuah platform media interaktif yang dibangun berdasarkan pengetahuan lokal. Melalui berbagai dokumen pembelajaran, termasuk alat pembelajaran, materi pembelajaran yang dibuat dengan Canva, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian, pendekatan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Setelah itu, data yang terkumpul menjalani analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Peneliti memilih dan mengorganisir data yang relevan dengan tujuan penelitian selama fase reduksi data. Untuk membantu peneliti memahami pola yang muncul dari temuan penelitian, fakta-fakta tersebut kemudian disajikan dalam deskripsi naratif yang metodis. Untuk mengilustrasikan bagaimana penggunaan media interaktif Canva berdasarkan keahlian lokal dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari berbagai data. Dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan prosedur triangulasi untuk memastikan validitas data, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif Canva yang berbasis pada pengetahuan lokal tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga mendorong pergeseran dari metode pengajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Ketika media visual interaktif berbasis kearifan lokal digunakan untuk menyajikan topik, pengamatan di kelas menunjukkan bahwa terjadi lebih banyak interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam percakapan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban. Hasil ini memperkuat hipotesis pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa teks dan gambar bersama-sama dapat meningkatkan pemrosesan kognitif siswa lebih berhasil daripada hanya presentasi verbal (Mayer, 2021).

Penggunaan Canva memungkinkan guru untuk menyederhanakan konsep abstrak menjadi representasi visual yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Memvisualisasikan materi melalui infografis dan ilustrasi budaya lokal membantu siswa menghubungkan pengalaman belajar dengan konteks kehidupan nyata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital bertindak sebagai alat kognitif yang mendukung konstruksi pengetahuan aktif siswa (Munir, 2020). Dengan demikian, Canva tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran tetapi juga memperkuat proses konstruktivis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penguatan Keterampilan Mengajar Guru sebagai Dampak Pedagogis

Temuan penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan mengajar guru di

beberapa area kunci, yaitu keterampilan menjelaskan, variasi metode pembelajaran, manajemen kelas, dan pemberian penguatan pembelajaran. Guru menunjukkan kemampuan yang lebih sistematis untuk menyusun alur pembelajaran karena Canva memfasilitasi pengorganisasian materi secara visual dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan kualitas desain instruksional guru melalui perencanaan pelajaran yang lebih terfokus (Branch, 2018).

Wawancara mengungkapkan bahwa penggunaan Canva mendorong guru untuk bereksperimen dengan strategi pembelajaran kreatif. Guru mulai mengintegrasikan aktivitas membaca kritis, analisis nilai budaya, dan diskusi kelompok berbasis media visual. Perubahan ini menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional guru, seperti yang disarankan oleh teori bahwa integrasi teknologi dapat menjadi katalisator untuk pengembangan profesional guru di era digital (Prensky, 2017). Dengan kata lain, inovasi dalam media pembelajaran berdampak langsung pada peningkatan kualitas praktik pengajaran.

Kearifan Lokal sebagai Penguat Pembelajaran Kontekstual

Integrasi kearifan lokal ke dalam media Canva merupakan salah satu temuan kunci dari penelitian ini. Materi pembelajaran yang menggabungkan cerita rakyat dan budaya daerah telah terbukti meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap materi tersebut. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar ketika materi tersebut berkaitan dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Jenis pembelajaran kontekstual ini memungkinkan transfer makna yang lebih dalam karena siswa belajar melalui pengalaman budaya yang familiar

(Hakimah & Gunansyah, 2024).

Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan literasi dan membangun karakter pada siswa sekolah dasar (Sri Wahyuni, 2025). Integrasi teknologi digital dengan kearifan lokal menghasilkan pendekatan pembelajaran hibrida yang menggabungkan modernisasi pendidikan dengan pelestarian nilai-nilai budaya. Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak menghilangkan identitas lokal tetapi justru memperkuatnya melalui media digital. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar studi hanya menyoroti efektivitas media digital pada motivasi belajar siswa (Handayani dkk., 2025; Tyas dkk., 2025).

Namun, penelitian ini menunjukkan kontribusi yang lebih luas, yaitu memperkuat keterampilan mengajar guru melalui integrasi simultan teknologi dan kearifan lokal. Temuan ini mengisi kesenjangan penelitian karena penelitian sebelumnya cenderung mengutip studi tentang media digital dan pembelajaran berbasis budaya lokal.

Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan literasi dan membangun karakter pada siswa sekolah dasar (Sri Wahyuni, 2025). Integrasi teknologi digital dengan kearifan lokal menghasilkan pendekatan pembelajaran hibrida yang menggabungkan modernisasi pendidikan dengan pelestarian nilai-nilai budaya. Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak menghilangkan identitas lokal tetapi justru memperkuatnya melalui media digital. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar studi hanya menyoroti efektivitas media digital terhadap motivasi

Wulandari, N., Selvyanda, S., Perangin-angin, R. J., Tumanggor, N., & Nurmayani, N. (2026). Penguatan Keterampilan Mengajar Guru melalui Media Interaktif Canva Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

belajar siswa (Handayani dkk., 2025; Tyas dkk., 2025).

Penelitian ini menunjukkan kontribusi yang lebih luas, yaitu memperkuat keterampilan mengajar guru melalui integrasi simultan teknologi dan kearifan lokal. Temuan ini mengisi kesenjangan penelitian, karena penelitian sebelumnya cenderung memisahkan studi tentang media digital dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Penelitian ini mengusulkan bahwa efektivitas pembelajaran abad ke-21 ditentukan tidak hanya oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk mengkontekstualisasikan teknologi tersebut dengan nilai-nilai budaya siswa. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis Canva dan kearifan lokal dapat dilihat sebagai pendekatan pedagogis integratif yang menggabungkan literasi digital dan literasi budaya dalam satu praktik pembelajaran. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, beberapa kendala teridentifikasi, khususnya terkait dengan kesiapan teknologi dan kompetensi digital guru. Tidak semua guru memiliki pengalaman sebelumnya dalam menggunakan desain digital, sehingga diperlukan proses adaptasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan pelatihan profesional yang berkelanjutan dan kebijakan sekolah untuk memperkuat literasi digital guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya mengembangkan program pelatihan praktik bagi guru sekolah dasar agar penggunaan media digital tidak bersifat sementara tetapi menjadi bagian integral dari budaya pembelajaran sekolah.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan efektivitas Canva, platform media interaktif yang dibangun berdasarkan pengetahuan lokal, dalam meningkatkan standar pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan menggabungkan teknologi digital dengan nilai-nilai budaya daerah, platform ini membuat pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Canva meningkatkan kemampuan mengajar guru di samping meningkatkan keterlibatan siswa, terutama di bidang inovasi pedagogis, manajemen pembelajaran, dan desain pembelajaran berbasis teknologi. Telah terbukti bahwa penggabungan pengetahuan lokal sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih aplikatif dengan kehidupan sehari-hari siswa. Studi ini menunjukkan bahwa kapasitas pengajar untuk mengintegrasikan teknologi dengan konteks sosial budaya anak sama pentingnya dengan teknologi itu sendiri untuk inovasi pembelajaran yang efektif di pendidikan dasar. Oleh karena itu, pendekatan strategis untuk membantu transformasi pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar adalah dengan mengembangkan kompetensi guru digital melalui pelatihan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Branch, R. M. (2018). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Eka, Ayu Septiana. 2025. *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Canva Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas III di MI Al-Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Handayani, R. D., Maritasari, D. B., & Zohrani, Z. 2025. "Analisis Media Pembelajaran Digital Buku Cerita Rakyat Berbasis Smartphone (Canva)

- terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Dasan Lekong dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 TA 2024/2025.” *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 148–154.
- Hakimah, Nailul, & Ganes Gunansyah. 2024. “Media Pembelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya yang Dikaitkan dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Review.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 413–430.
- Intiana, Siti Rohana Hariana, et al. 2025. “Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Sasambo bagi Guru Sekolah Dasar: Training on Developing Teaching Materials and Learning Media for Children Literature Based on Sasambo Local Wisdom for Elementary School Teachers.” *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(3), 125–134.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital*. Jakarta.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning*
- Munir. (2020). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta. (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Prensky, M. (2017). *Teaching Digital Natives*. Corwin Press.
- Rachmadyanti, P., 2017. Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), pp.201-214.
- Rahmawati, Lidia, Guntur Gunawan, & Guntur Putrajaya. 2025. *Pengembangan Media Pembelajaran Kaganga Kearifan Lokal Rejang Lebong Berbasis Aplikasi Canva Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sembiring, E., Tumanggor, N., Pohan, T. P., Peranginangin, R. J., & Hutagalung, T. (2025). Optimising Educational Technology to Support Indonesian Language Learning in Primary Schools. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(4), 394-402.
- Sri, Wahyuni. 2025. *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Bahasa Lampung Kelas V SD/MI*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Tyas, Debora Korining, Evi Fitrianingrum, & Sri Astuti. 2025. “Merangkai Bahasa, Menumbuhkan Literasi: Kartu Dwibahasa Berbasis Canva untuk Sekolah Pedalaman Kalimantan Barat.” *Dalam Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 5(1), 138–154.
- Wulandari, N., Ratno, S., Hasibuan, H. M., Manalu, N. B. B., Marbun, N. G., Andriyani, N. A., & Selvyanda, S. (2026). CANVA-BASED INTERACTIVE PPT MEDIA FOR TEACHING THE HUMAN BODY ORGAN SYSTEM IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 3(3), 122-129.